

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Konteks Penelitian**

Saat ini bangsa Indonesia menunjukkan gejala terjadinya krisis karakter yang cukup memprihatinkan. Salah satu problem yang dihadapi masyarakat yang sedang dalam proses modernisasi adalah cara menempatkan nilai-nilai dan orientasi keagamaannya di tengah-tengah perubahan yang terus terjadi dengan cepat dalam kehidupan sosialnya. Di satu pihak mereka ingin mengikuti gerak modernisasi dan menampilkan diri sebagai masyarakat modern, akan tetapi di lain pihak mereka tidak ingin kehilangan ciri-ciri kepribadiannya yang ditandai dengan berbagai macam nilai yang telah dianutnya. Dalam transisi seperti ini, kerap kali mereka ingin meninggalkan segala sistem lama yang dipandang sebagai penghalang modernisasi, namun di sisi lain mereka belum menemukan sistem baru yang sesuai, yang dapat dijadikan sebagai pedoman dalam menentukan sikap. Kiranya cukup penting untuk mengupayakan nilai-nilai keagamaan Islam dalam proses pendidikan dan perubahan sosial dengan pendekatan yang lebih terbuka, dialogis dan kontekstual.<sup>2</sup>

Fenomena yang tampak akhir-akhir ini, antara lain perkelahian antar pelajar, penyalahgunaan obat dan alkohol, serta berbagai perilaku yang mengarah pada tindakan kriminal. Belum lagi bentuk kenakalan remaja berupa bolos sekolah sebagaimana yang telah dijaring oleh Satpol PP Kabanjahe saat

---

<sup>2</sup> Umar Faruq Thohir, *Etika Islam Dan Transformasi Global* (Yogyakarta: CV. Pustaka Ilmu Group, 2013). h.153

melakukan “Operasi Kasih Sayang” yang berhasil menjaring 34 orang siswa dari berbagai sekolah negeri maupun swasta di kabanjahe pada saat jam belajar sekolah berlangsung pada kamis, 10 oktober 2019. Bahkan dari ke 34 siswa yang terjaring tersebut seorang siswa membawa senjata tajam dan empat remaja suda dipecat dari sekolahnya.<sup>3</sup>

Berdasarkan hal tersebut hal serupa juga dikemukakan oleh Daulay bahwa krisis moral saat ini tidak hanya melanda kalangan dewasa, namun telah menimpa kalangan pelajar yang menjadi generasi penerus bangsa. Orang tua, guru, dan beberapa pihak yang berkecimpung dalam bidang pendidikan, agama dan sosial banyak mengeluhkan terhadap perilaku sebagian pelajar yang berperilaku di luar batas kesopanan dan kesusilaan, semisal: mabuk-mabukan, tawuran, penyalahgunaan obat terlarang, pergaulan dan seks bebas, bergaya hidup hedonis layaknya orang Barat, dan sebagainya. Dengan begitu, menjadi jelas bahwa kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi juga memiliki pengaruh logis terciptanya kondisi yang mencerminkan krisis moral.<sup>4</sup>

Problem remaja tersebut, merupakan perilaku-perilaku reaktif yang semakin meresahkan jika dikaitkan dengan situasi masa depan remaja yang diperkirakan akan semakin kompleks dan penuh tantangan. Masalah tersebut tentunya sangat bersebrangan dengan suasana keagamaan dan kepribadian bangsa Indonesia. Jika ini dibiarkan maka moral buruk akan menjadi karakter

---

<sup>3</sup> Eny Ermawati, “Implementasi Kegiatan Keagamaan Dalam Membangun Karakter Peserta Didik Madrasah Aliyah Negeri Karo” (UIN Sumatera Utara, 2020).

<sup>4</sup> Daulay, Haidar Putra, “Pendidikan Islam dalam Sistem Pendidikan Nasional di Indonesia,” *Jurnal Pendidikan Tambusai*, Vol 5, no. 3 (2021). h.9392

siswa. Dengan demikian fenomena tersebut sangat penting dicegah dan diatasi dengan menanamkan nilai- nilai keagamaan.

Menurut Jalaluddin dalam buku ilmu jiwa manusia yang dimaksud kegiatan keagamaan adalah kegiatan yang berkaitan dengan bidang keagamaan yang ada dalam kehidupan masyarakat dalam melaksanakan dan menjalankan ajaran agama Islam dalam kehidupan sehari-hari.<sup>5</sup> Kegiatan keagamaan mempunyai peranan yang sangat penting dalam rangka membentuk karakter religius siswa sebagai individu yang bertakwa dan taat kepada Allah SWT. Pernyataan ini diperkuat dengan pendapat Derajat, bahwa kegiatan keagamaan merupakan berbagai kegiatan yang diselenggarakan dalam rangka memberikan jalan bagi siswa untuk mendorong membentuk pribadi mereka sesuai dengan nilai-nilai agama. Dengan perkataan lain tujuan dasarnya adalah untuk membentuk manusia terpelajar dan bertakwakepada Allah SWT.<sup>6</sup>

Mengingat pentingnya karakter dalam diri seseorang untuk menumbuhkan benih-benih ketertraman, kenyamanan, dan keamanan bangsa perlu dilakukan pembiasaan dan pembentukan. Adapun tujuan jangka pendek dari pembentukan karakter adalah menghindarkan siswa dari pengaruh negatif seperti bullying, tawuran, miras, narkoba, dan tindak kejahatan serta kenakalan remaja lainnya. Hal ini sejalan dengan pendapat Prasetyo yang menyatakan

---

<sup>5</sup> Jalaludin, "Ilmu Jiwa Agama," *Al Qayyimah*, Vol. 1, no. 1 (2018). h.1-16

<sup>6</sup> Zakiyah Derajat, *Ilmu Jiwa Dan Agama* (Jakarta: Bulan Bintang, 2005). h.50

bahwa sekolah yang berkualitas bukan hanya dilihat dari capaian akademik saja, tetapi juga capaian karakter positif yang dihasilkan.<sup>7</sup>

Dalam konteks keagamaan, nilai-nilai karakter religius merupakan nilai pokok yang menjadi penopang nilai-nilai karakter lainnya sehingga bisa berdiri tegak dan kokoh. Nilai karakter religious merupakan nilai utama yang harus ditanamkan dan dikembangkan sedini mungkin kepada siswa. Dengan karakter religius tersebut, siswa diharapkan mampu berperilaku sesuai dengan ketentuan dan ketetapan syari'at agama. Dalam prosesnya, pembentukan karakter religious merupakan tanggung jawab semua pihak, baik sekolah, guru, orang tua, maupun masyarakat dengan melalui pendidikan formal di sekolah ataupun pendidikan nonformal dilingkungan keluarga dan masyarakat. Masing- masing pihak memiliki strategi dan cara yang berbeda dalam upaya penanaman karakter religious termasuk penanaman yang dilakukan oleh sekolah formal.

SMP Negeri 3 Kedungwaru Tulungagung merupakan salah satu SMP favorit yang banyak dituju oleh masyarakat. Setiap tahunnya banyak lulusan SD/MI yang berlomba-lomba untuk masuk ke lembaga tersebut. SMP Negeri 3 Kedungwaru Tulungagung juga memiliki program unggulan, yaitu program TBTQ (Tuntas Baca Tulis Al-Quran). Adanya program unggulan ini di harapkan siswa memiliki rasa cinta terhadap Al-Quran.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan peneliti kepada salah satu guru PAI di SMP Negeri 3 Kedungwaru Tulungagung bahwa kegiatan keagamaan

---

<sup>7</sup> Arif Rahman Prasetyo, "Implementation of Character Education Policy in MTs Muhammadiyah AlManar Demak Regency," *Jurnal Pemikiran Keislaman* 1, no. 1 (2020). h.83–102.

memberikan dampak yang positif kepada peserta didik.<sup>8</sup> Kegiatan keagamaan ini dapat meningkatkan sikap religius pada diri peserta didik jika dilakukan secara konsisten. Adapun sikap religius yang di dapat di antaranya adalah disiplin dalam beribadah, jujur, dan bertanggung jawab atas kewajiban masing-masing. Selain itu kegiatan keagamaan juga dapat menjadi sarana untuk meningkatkan pengetahuan keagamaan pada peserta didik. Berdasarkan latar belakang di atas penulis tertarik melakukan penelitian mengenai, “Implementasi Kegiatan Keagamaan dalam Membentuk Karakter Religius Peserta Didik di SMP Negeri 3 Kedungwaru Tulungagung”.

## **B. Fokus Penelitian**

Dari konteks penelitian diatas, penelitian ini di fokuskan pada “Tahap-tahap Implementasi Kegiatan Keagamaan dalam Membentuk Karakter Religius Peserta Didik Di SMP Negeri 3 Kedungwaru Tulungagung”. Dari fokus masalah tersebut, maka peneliti membaginya menjadi 3 rumusan masalah, yaitu:

1. Bagaimana penerapan perencanaan kegiatan keagamaan dalam membentuk karakter religius peserta didik di SMP Negeri 3 Kedungwaru Tulungagung?
2. Bagaimana penerapan proses kegiatan keagamaan dalam membentuk karakter religius peserta didik di SMP Negeri 3 Kedungwaru Tulungagung?
3. Bagaimana penerapan evaluasi kegiatan keagamaan dalam membentuk karakter religius peserta didik di SMP Negeri 3 Kedungwaru Tulungagung?

---

<sup>8</sup> “Wawancara Kepada Guru PAI Pada 10 Oktober 2024 Pukul 09.00,” n.d.

### **C. Tujuan Penelitian**

Suatu penelitian yang dilakukan pasti memiliki tujuan-tujuan tertentu, demikian juga dengan penelitian ini. Adapun tujuan tersebut adalah untuk:

1. Menjelaskan dan merumuskan konsep tentang penerapan perencanaan kegiatan keagamaan dalam membentuk karakter religius peserta didik di SMP Negeri 3 Kedungwaru Tulungagung.
2. Menjelaskan dan merumuskan konsep tentang penerapan proses kegiatan keagamaan dalam membentuk karakter religius peserta didik di SMP Negeri 3 Kedungwaru Tulungagung.
3. Menjelaskan dan merumuskan konsep tentang penerapan evaluasi kegiatan keagamaan dalam membentuk karakter religius peserta didik di SMP Negeri 3 Kedungwaru Tulungagung.

### **D. Manfaat Penelitian**

1. Bagi Penulis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dalam mengembangkan kompetensi peneliti dan dapat menambah wawasan pengetahuan peneliti terkait Implementasi Kegiatan Keagamaan dalam Membentuk Karakter Religius Peserta Didik serta sebagai acuan bagi peneliti selanjutnya.

2. Bagi Lembaga yang diteliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan bagi sekolah sebagai acuan dan bahan pertimbangan untuk meningkatkan

kualitas pendidikan terutama mengenai Implementasi Kegiatan Keagamaan dalam Membentuk Karakter Religius Peserta Didik.

3. Bagi Lembaga UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung 1
  - a. Bagi UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung penelitian ini dapat menjadi salah satu bentuk untuk menunjukkan eksistensi keserjanaan seseorang serta referensi bagi peneliti lain yang ingin mengembangkan ilmu pengetahuan yang berhubungan dengan Implementasi Kegiatan Keagamaan dalam Membentuk Karakter Religius Peserta Didik.
  - b. Dapat memberikan motivasi kepada generasi penerus untuk pembuatan proposal atau karya ilmiah lainnya sehingga dapat mengharumkan almamater UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung.

## **E. Definisi Istilah**

### **1. Definisi Konsep**

Untuk menghindari kesalahpahaman terhadap judul penelitian ini, maka peneliti perlu menjelaskan terlebih dahulu yang dimaksud dengan judul penelitian “Implementasi Kegiatan Keagamaan dalam Membentuk Karakter Religius Peserta Didik di SMP Negeri 3 Kedungwaru Tulungagung”. Berikut ini adalah penjelasan untuk variabel tersebut, yaitu:

#### **a. Kegiatan Keagamaan**

Kegiatan keagamaan terdiri dari dua kata, yaitu “giat” dan “agama.” Giat mengandung makna sebagai aktivitas yang dilakukan dengan penuh semangat, tekad, dan rajin. Sedangkan agama merujuk pada sistem kepercayaan yang menghubungkan seseorang dengan

Tuhan. Oleh karena itu, kegiatan keagamaan dapat dipahami sebagai segala aktivitas yang bertujuan untuk mendekatkan diri kepada Allah dengan cara melaksanakan perintah-Nya dan menjauhi larangan-Nya, yang bersumber dari Al-Qur'an sebagai mukjizat terbesar yang diberikan kepada Nabi Muhammad SAW.<sup>9</sup>

b. Karakter Religius

Dalam konteks penelitian ini, karakter religius adalah sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, dan rukun hidup bersama dan mencerminkan tumbuh-kembangnya kehidupan beragama yang terdiri dari tiga unsur pokok yaitu aqidah, ibadah, dan akhlak yang menjadi pedoman perilaku sesuai dengan aturanaturan ilahi untuk mencapai kesejahteraan serta kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.<sup>10</sup>

c. Peserta Didik

Peserta didik secara etimologi adalah anak didik yang mendapat pengajaran ilmu. Secara terminologi peserta didik adalah anak didik atau individu yang mengalami perubahan, perkembangan sehingga masih memerlukan bimbingan dan arahan dalam membentuk kepribadian serta sebagai bagian dari struktural proses pendidikan. Dengan kata lain peserta didik adalah seorang individu yang tengah

---

<sup>9</sup> Abidin, A. M. (2019). Pengaruh Penerapan Kegiatan Keagamaan di Lembaga Pendidikan Formal Terhadap Peningkatan Kecerdasan Spiritual Anak. *Jurnal An-Nisa*, 12(1), 570-582.

<sup>10</sup> Mulyasa, *Manajemen Pendidikan Karakter* (Jakarta: Bumi Aksara, 2011). h. 1

mengalami fase perkembangan atau pertumbuhan baik dari segi fisik, mental dan pikiran.<sup>11</sup>

## 2. Definisi Operasional

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan “Implementasi Kegiatan Keagamaan Dalam Membentuk Karakter Religius Peserta Didik SMP Negeri 3 Kedungwaru Tulungagung”

Implementasi kegiatan keagamaan dalam penelitian ini diukur melalui bentuk pelaksanaan program seperti program TBTQ (Tuntas Baca Tulis Qur'an), pelaksanaan sholat dhuha, pelaksanaan sholat dhuhur berjamaah, pelaksanaan sholat jum'at di masjid sekolah, dan perayaan hari besar islam.

## F. Sistematika Pembahasan

Untuk memberi gambaran secara khusus tentang keseluruhan penulis sistematika terdiri dari beberapa bab, yaitu:

### 1. BAB I Pendahuluan

Menguraikan beberapa sub bab diantaranya, konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi istilah, dan sistematika pembahasan.

### 2. BAB II Kajian Pustaka

Menguraikan tentang landasan teori dimana inti dari keseluruhan skripsi dalam bab ini.

---

<sup>11</sup> Putri Ani Dalimunthe, *Peserta Didik dalam Perspektif Pendidikan Islam*, (Medan: Jurnal Tidak Diterbitkan, 2017), hal 85.

### 3. BAB III Metode Penelitian

Menguraikan tentang sub bab diantaranya, pendekatan dan jenis penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, analisis data, dan prosedur penelitian.

### 4. BAB IV Paparan Data dan Hasil Penelitian

Paparan data berisi uraian deskripsi data yang berkaitan dengan variabel penelitian dan data-data yang digunakan untuk menjawab rumusan masalah. Hasil penelitian pemaparan data temuan penelitian/hasil penelitian disajikan dalam bentuk pola, tema, kecenderungan, dan motif yang muncul dari data.

### 5. BAB V Pembahasan

Adapun pembahasan dalam bab 5 ini bertujuan untuk (1) menjawab masalah penelitian, atau menunjukkan bagaimana tujuan penelitian dicapai, (2) menafsirkan temuan-temuan penelitian, (3) mengintegrasikan temuan penelitian ke dalam kumpulan pengetahuan yang telah mapan, (4) memodifikasi teori yang ada atau menyusun teori baru (kualitatif), (5) membuktikan teori yang sudah ada, dan (6) menjelaskan implikasi-implikasi lain dari hasil penelitian, termasuk keterbatasan temuan-temuan penelitian.

### 6. BAB VI Penutup

Merupakan bab terakhir dalam skripsi ini yang berisikan tentang kesimpulan dan saran.